

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Singkat PT Great Eastern Life

Nama Perusahaan	: PT Great Eastern Life
Tahun Berdiri	: 26 Agustus 1908
Jenis Perusahaan	: Keuangan dan Asuransi
Alamat Kantor Pusat	: Singapura
Alamat Kantor Indonesia	: Mid Plaza 2 Lt.23, Jl. Jend. Sudirman No.10-11, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Kota Jakarta Pusat, 10220
Nomor Telepon/Fax	: (021) 5723737
Website	: www.greateasternlife.com
Logo Perusahaan	: 

2. Sejarah Great Eastern Life

Sebagai pemimpin pasar dan merek yang handal di Singapura dan Malaysia, Great Eastern didirikan pada tahun 1908. Dengan asset senilai S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 5 juta pemegang polis, Great Eastern memiliki tiga saluran distribusi yang sukses - *agency*, *bancassurance* dan *financial advisory firm* – *Great Eastern Financial Advisers*. Great Eastern juga beroperasi di Indonesia dan Brunei serta juga hadir di China dan memiliki kantor perwakilan di Myanmar.¹

Great Eastern meraih penghargaan sebagai Life Insurance Company of the Year dalam ajang Asia Insurance Industry Awards tahun 2011 dan 2013 yang diselenggarakan oleh Asia Insurance Review. *Great Eastern Life Assurance Company Limited* mendapatkan nilai AA- untuk kekuatan finansial dan *counterparty credit ratings* dari *Standard and Poor's* sejak tahun 2010, yaitu salah satu predikat tertinggi diantara perusahaan asuransi jiwa di Asia. Selain itu, Great Eastern memiliki anak

¹ Great Eastern “Profil Perusahaan”, <https://www.greasternlife.com/id/in/tentang-kami/profil-perusahaan/profil-perusahaan.html>, Diakses Tanggal 22 Januari 2021 Pukul 19.00 WIB.

perusahaan yang bergerak di bidang manajemen aset bernama *Lion Global Investor Limited* yang merupakan salah satu perusahaan manajemen aset terbesar di Asia Tenggara.

Great Eastern merupakan anak perusahaan Bank OCBC, bank Singapura yang telah berdiri sejak tahun 1932 dan saat ini merupakan grup layanan keuangan terbesar kedua di Asia Tenggara berdasarkan aset dan merupakan salah satu bank dengan peringkat tertinggi di dunia, dengan peringkat Aa1 dari Moody's. Diakui karena kekuatan dan stabilitas keuangannya, Bank OCBC secara konsisten mendapatkan peringkat *World's Top 50 Safest Bank dari Global Finance* dan mendapatkan penghargaan sebagai *Best Managed Bank* di Singapura dari The Asian Banker.

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset senilai S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 5 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan

diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat izin unit usaha syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit usaha syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga juga perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak.²

3. Visi dan Misi PT Great Eastern Life

a. Visi Perusahaan

“Menjadi penyedia jasa layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang dikenal akan keunggulannya”.

b. Misi Perusahaan

“Untuk membuat hidup lebih indah dengan menyediakan keamanan keuangan dan mempromosikan hubungan yang sehat dan bermakna.

² Greart Eastern “Profil Perusahaan”, <https://www.greasternlife.com/id/in/tentang-kami/profil-perusahaan/profil-perusahaan.html>, Diakses Tanggal 22 Januari 2021 Pukul 19.00 WIB

4. Nilai-Nilai PT Great Eastern Life

a. Integritas

- Kami menjunjung standar integritas tertinggi.
- Kami berkomitmen untuk jujur dalam berbisnis agar dapat menjaga kepentingan nasabah.
- Kami menyediakan perencanaan keuangan yang holistik dan berkualitas.

b. Inisiatif

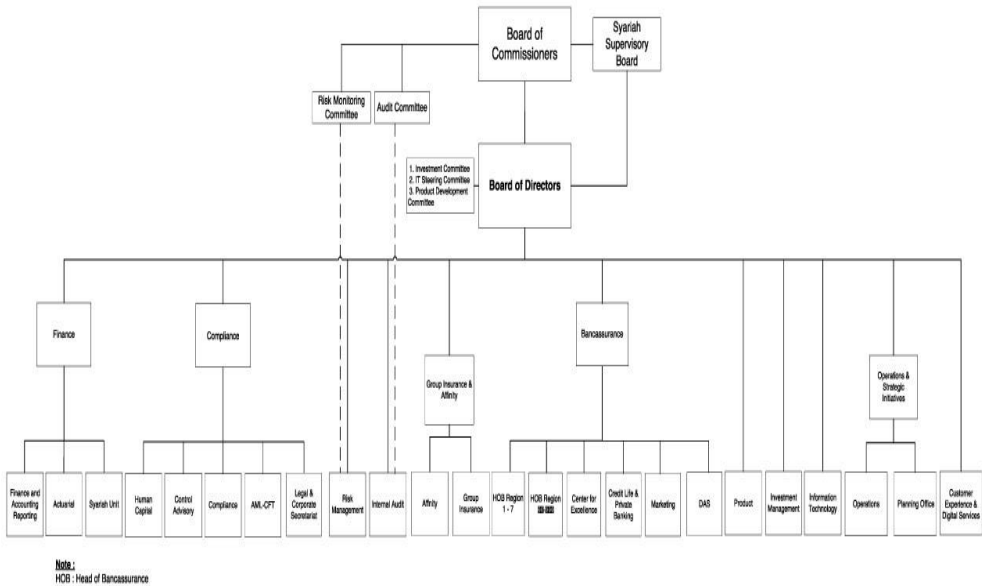
- Kami berupaya untuk selalu unggul dalam tiap hal yang kami kerjakan.
- Kami selalu berfokus pada nasabah.
- Kami menerapkan pendekatan yang proaktif.
- Kami terus berinovasi dan menghasilkan ide-ide baru.

c. Rasa Keikutsertaan

- Kami memupuk semangat saling memiliki di antara semua pemangku kepentingan (stakeholders).
- Kami memberikan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan karir.

- Kami bekerja dalam tim yang saling menghormati dan menghargai.
- Kami adalah bagian dari komunitas yang bertanggung jawab.

5. Struktur Organisasi PT Great Eastern Life”.



Gambar 4.1
Struktur Organisasi Great Eastern Life Indonesia

B. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1
Gambaran Data Penelitian (Juta/Rupiah)

No	Tahun	Variabel Penelitian			
		Pendapatan Usaha (X1)	Beban Usaha (X2)	Penghasilan Komprehensif (Y)	
1	2015	Triwulan I	636.512	380.992	275.154
2		Triwulan II	637.451	425.707	223.523
3		Triwulan III	640.639	427.355	209.357
4		Triwulan IV	646.076	385.934	232.654
5	2016	Triwulan I	666.166	143.091	423.697
6		Triwulan II	671.141	78.875	469.810
7		Triwulan III	673.405	34.931	501.273
8		Triwulan IV	672.956	11.261	518.088
9	2017	Triwulan I	686.780	954	552.750
10		Triwulan II	674.115	20.593	527.268
11		Triwulan III	651.944	63.269	474.138
12		Triwulan IV	620.269	128.981	393.361
13	2018	Triwulan I	512.717	347.537	97.720
14		Triwulan II	488.580	407.399	36.534
15		Triwulan III	481.486	438.376	22.586
16		Triwulan IV	491.436	440.466	55.878
17	2019	Triwulan I	518.429	413.671	136.408
18		Triwulan II	562.465	357.989	264.176
19		Triwulan III	623.545	273.421	439.184
20		Triwulan IV	701.669	159.967	661.430

Sumber: *Lamporan Keuangan Unit usaha syariah Great Eastern Life*

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas, dapat dilihat dan diamati bahwa, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 data, periode 2015 sampai dengan 2019. Jenis data laporan yang dipakai dalam penelitian ini berjenis laporan

keuangan triwulan IV pada tahun 2019, dengan nilai tingkat pendapatan sebesar 701.669. Sementara pada variabel beban usaha nilai terbesar selama periode 2015 sampai dengan 2019 terjadi pada triwulan IV tahun 2018 dengan nilai sebesar 440.466. nilai terbesar dalam variabel penghasilan komprehensif adalah 661.430 terjadi pada triwulan IV tahun 2019.

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Analisis statistik deskriptif meliputi *mean*, *minimum*, *maximum* serta standar deviasi. Berikut ini hasil olah data tatistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pend. Usaha	20	481.486	701.669	612.889.05	74086.880
Beban Usaha	20	954	440.466	247.038.45	171537.037
Peng. Komprehensif	20	22.586	661.430	325.749.45	194351.196
Valid N (listwise)	20				

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas hasil diskriptif data variabel pendapatan usaha (X1), beban usaha (X2) sebagai variabel bebas, dan penghasilan komprehensif (Y) sebagai variabel terikat, digambarkan bahwa:

- a. Pendapatan usaha (X1) terdapat jumlah sampel atau N 20 sampel penelitian, di peroleh hasil nilai minimum 481.486, nilai maksimum atau tertinggi adalah 701.669, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 612.889.05, dan standar deviasi 74086.880.
- b. Beban usaha (X2) terdapat jumlah sampel atau N 20 sampel penelitian, di peroleh hasil nilai minimum 954, nilai maksimum 440.466, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 247.308.45, dan standar deviasi 171537.037.
- c. Penghasilan komprehensif (Y) terdapat jumlah sampel atau N 20 sampel penelitian, di peroleh hasil nilai minimum 22.568,

nilai maksimum 661.430, untuk rata-rata (*mean*) sebesar 325.749.45, dan standar deviasi 194351.196.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan dengan uji statistik non-parametik *kolmogorov-smirnov* (K-S). Data dikatakan normal apabila nilai sig (signifikansi) $> 0,05$ dan data dikatakan tidak normal apabila memiliki nilai sig (signifikansi) < 0.05 seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	.0000000	.0000000
	56053.83615689	.60016127
Most Extreme	.310	.175
Differences	.310	.175
	-.150	-.170
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

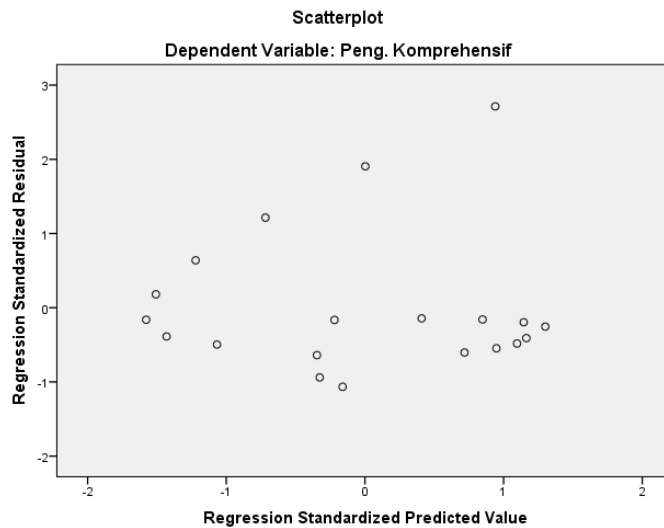
Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan hasil output pengujian normalitas data pada tabel 4.3 di atas, dapat dilihat dan disimpulkan bahwa berdistribusi normal, karena nilai Sig pada kolom *kolmogroff-smirnov* lebih besar dari 0.05 ($0.200 > 0.05$).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang

lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas. Untuk mendeteksi terhadap gejala heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* seperti terlihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Gambar 4.2

Uji Heterokedastisitas Data Penelitian

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji *run test*. Berikut disajikan hasil perhitungan uji autokorelasi dengan menggunakan SPSS versi 23.00:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Runs-Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-13331.77367
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	5
Z	-2.527
Asymp. Sig. (2-tailed)	.12

a. Median

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan hasil run test pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* $0.12 > 0.05$ yang berarti

dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Analisis menggunakan tolerance dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10.00$. Berikut hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas Data Penelitian

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pend. Usaha	.489	2.047
	Beban Usaha	.489	2.047

a. Dependent Variable: Peng. Komprehensif

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan hasil run test pada tabel 4.5 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel pendapatan usaha (X1) nilai tolerance $0.489 > 0.10$ dan nilai VIF $2.047 < 10.00$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel pendapatan usaha tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.
- 2) Variabel beban usaha (X2) nilai tolerance $0.489 > 0.10$ dan nilai VIF $2.047 < 10.00$. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinieritas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel beban usaha tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dari hasil olah data dengan menggunakan SPSS 23.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-410091.620	182471.026		-2.247	.038
	Pend. Usaha	1.425	.263	.543	5.427	.000
	Beban Usaha	-.556	.113	-.491	-4.903	.000

a. Dependent Variable: Peng. Komprehensif

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas analisis regresi linier variabel pendapatan usaha (X1) dan variabel beban (X2) terhadap penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019, menggambarkan bahwa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -410091.620 + 1.425X_1 - 0.556X_2$$

- 1) Nilai koefisien regresi sebesar variabel pendapatan usaha (X1) 1.425 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau pendapatan usaha (X1) akan memberikan peningkatan penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019 sebesar 1.425.

- 2) Nilai koefisien regresi sebesar variabel beban usaha (X2) - 0.556 menyatakan bahwa setiap penambahan satu skor atau beban usaha (X2) akan mengurangi penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019 sebesar -0.556.

4. Uji Hipotesis t (Parsial)

Uji parsial dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan usaha (X1) dan variabel beban usaha (X2) secara parsial terhadap penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Hasil analisis statistik uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Hipotesis Penelitian

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-410091.620	182471.026		-2.247	.038
	Pend. Usaha	1.425	.263	.543	5.427	.000
	Beban Usaha	-.556	.113	-.491	-4.903	.000

a. Dependent Variable: Peng. Komprehensif

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial pada tabel 4.7 di atas, nilai signifikansi variabel pendapatan usaha (X1) 0.000, dengan dengan nilai t hitung sebesar 5.427. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t , nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($5.427 > 1.739$). Berdasarkan hasil yang telah dianalisa, dapat disimpulkan variabel pendapatan usaha (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Nilai signifikansi variabel beban usaha (X2) 0.000, dengan dengan nilai t hitung sebesar -4.903. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji t , nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($-4.903 > 1.739$). Berdasarkan hasil yang telah dianalisa, dapat disimpulkan variabel beban usaha (X2) memiliki pengaruh Negatif dan signifikan terhadap variabel penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT.

Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

5. Uji Hipotesis F (Simultan)

Uji F digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan usaha (X1) dan variabel beban usaha (X2) terhadap penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019 secara bersamaan atau simultan. Hasil analisis statistik uji F dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Uji F Pendapatan dan Beban Usaha
Terhadap Penghasilan Komprehensif

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	657976738396.784	2	328988369198.392	93.684	.000 ^b
Residual	59698618410.166	17	3511683435.892		
Total	717675356806.950	19			

a. Dependent Variable: Peng. Komprehensif

b. Predictors: (Constant), Beban Usaha, Pend. Usaha

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan hasil uji F secara simultan pada tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi variabel pendapatan usaha (X1) dan beban usaha

(X2) 0.000, dengan dengan nilai F hitung sebesar 93.684. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji F, nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung ($93.684 > 3.52$). Berdasarkan hasil yang telah dianalisa, dapat disimpulkan variabel pendapatan usaha (X1) dan dana beban usaha (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan pengujian hipotesis terbukti.

6. Analisa Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R Square)

Analisis ini untuk menunjukkan kemampuan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Angka koefisien yang dihasilkan dalam uji ini berguna untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji Korelasi Variabel Penelitian

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.958 ^a	.917	.907	59259.459

a. Predictors: (Constant), Ln_P_Usaha

b. Dependent Variable: Ln_PengKompre

Sumber: *Data Hasil Output SPSS 23.00 (diolah)*

Berdasarkan table 4.9 di atas, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0.958 terletak pada interval koefisien 0,80-1,000, tingkat hubungan antara variabel pendapatan usaha (X1) terhadap variabel penghasilan komprehensif (Y) pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019 dalam penelitian ini memiliki hubungan **sangat kuat**. Tingkat persentase hubungan antara variabel dalam penelitian ini berdasarkan nilai r square adalah 0.917 (91,7%)

D. Pembahasan

Berdasarkan konsep hipotesis penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya, maka pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Berikut ini penjabaran hasil olah data pengaruh pendapatan usaha dan beban

usaha terhadap penghasilan komprehensif Unit Usaha Syariah PT. Great Eastern Life Indonesia Periode 2015-2019.

Pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan komprehensif pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji t secara parsial pada tabel 4.7 nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($5.427 > 1.739$).

Beban usaha berpengaruh negatif terhadap terhadap penghasilan komprehensif pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji t secara parsial pada tabel 4.7 nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai t tabel lebih besar dari nilai t hitung ($-4.903 > 1.739$).

Secara bersamaan atau simultan pendapatan usaha dan beban usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghasilan komprehensif pada unit usaha syariah PT. Great Eastern Life Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.8 nilai Sig lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000 < 0.05$), dan nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung ($93.684 > 3.52$). Berdasarkan hasil uji korelasi dan determinasi pada tabel 4.19 hubungan atau korelasi variabel pendapatan usaha dan beban usaha terhadap penghasilan

komprensif memiliki hubungan yang sangat kuat, dengan nilai 0.958 terletak pada interval koefisien korelasi terletak antara 0,80 - 1,000. Nilai pengaruh variabel pendapatan usaha dan beban usaha terhadap terhadap variabel penghasilan komprensif secara bersama-sama berdasarkan hasil analisis data adalah sebesar 0. 917 atau 91,7%.

Tujuan laporan keuangan menurut standard akuntansi keuangan (SAK) ialah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam Islam tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memperkuat keyakinan, mengingatkan, dan memelihara serta lebih memperkukuh persaksian apabila timbul suatu pertanyaan dan permasalahan dalam sebuah transaksi dikemudian hari.

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) 108 akuntansi transaksi asuransi syariah. Prinsip dasar dalam asuransi syariah ialah tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takafuli*) antara sesama peserta asuransi. Akad yang digunakan dalam asuransi syariah ialah akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Sesama nasabah memang diwajibkan untuk saling berderma dan saling

membantu antara satu dengan yang lainnya. Hal seperti inilah yang dilakukan ketika salah satu nasabah terkena musibah dan mengalami kerugian sehingga pihak perusahaan asuransi hanya akan bertindak sebagai pengelola dana saja di dalam konsep asuransi syariah. Sebagai mana firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

... وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ۝

Artinya:

.... *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (Q.S Al-Maidah: 2)*³

³ Departemen Agama, RI. *Al-Quran*, h. 156.